

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Yesus Kristus (Isa Al-Masih) dalam perspektif Kristen adalah seorang manusia dan Allah. Bukti yang menunjukkan bahwa Yesus Kristus (Isa Al-Masih) adalah manusia, seperti yang diberitakan Alkitab bahwa Yesus Kristus (Isa Al-Masih) adalah manusia sejati yang lahir dari seorang manusia, yaitu perawan Maria. Keberadaan Yesus Kristus (Isa Al-Masih) itu sama dengan keberadaan manusia-manusia yang lainnya yang mengalami perkembangan dari seorang bayi, lalu kanak-kanak, dewasa dan mati. Ketika Yesus Kristus (Isa Al-Masih) lahir, cara persalinannya juga seperti persalinan biasa<sup>1</sup>, sebagaimana dijelaskan dalam Lukas 2:6-7 yang berbunyi: “Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin, dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu di bungkusnya dengan lampin dan di baringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan”.<sup>2</sup>

Selain itu, bukti yang menunjukkan bahwa Yesus Kristus (Isa Al-Masih) itu Allah adalah kesaksian yang diberikan Alkitab, bahwa sebelum Yesus Kristus (Isa Al-Masih) lahir, malaikat telah memberitakan bahwa akan lahir seorang anak laki-laki yang akan menjadi orang besar, Ia akan disebut anak Allah yang Maha Tunggal dan akan menjadi juru selamat, sebagaimana dijelaskan di dalam kitab Matius 1:20-23 yang berbunyi: “Tetapi ketika ia

---

<sup>1</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia,1995), 305.

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), 81.

mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan Nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa”. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh Nabi: “Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel”- yang berarti: Allah menyertai kita”.<sup>3</sup>

Agama Kristen mengajarkan bahwa kehidupan Yesus Kristus (Isa Al-Masih) yang pertama, yaitu yang ditandai dengan kelahirannya di Betlehem itu adalah sebagai realisasi dari inti perjanjian antara Abraham dengan Tuhan Allah. Dalam perjanjian itu, Allah berjanji kepada Abraham bahwa dari anak dan cucunya nanti akan lahir seorang anak laki-laki sebagai juru selamat yang menyelamatkan manusia dari dosa.

Sedangkan kehidupan yang kedua Yesus Kristus (Isa Al-Masih) adalah pada waktu kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia di akhir zaman dimana pada waktu kedatangan kembali Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia ini akan membeberkan kesempurnaan orang yang beriman, yang menjadi pusat dan pendorong yang kuat bagi pemasyhuran firman Allah. Kenyataan yang akan dinyatakan pada akhir zaman bersamaan dengan kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia

---

<sup>3</sup> Ibid., 1.

digambarkan sebagai puncak segala sesuatu, sebagai tindakan Tuhan Allah yang baru, yang dilaksanakan dengan kuasanya. Jadi akhir zaman bagi Alkitab bukan hal yang tidak penting, yang hanya berfungsi sebagai penutupan segala kejadian yang biasa saja. Akan tetapi, akhir zaman adalah musim penuaian dalam memisahkan yang baik dan yang jahat.<sup>4</sup>

Kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia ini merupakan salah satu teologi Kristen yang dicantumkan pada Eskatologi<sup>5</sup>, yang mana dalam hal ini meliputi ajaran tentang kepentingan dari kedatanganNya, tanda-tanda kedatangan-Nya, cara kedatanganNya, dan tujuan dari KedatanganNya.<sup>6</sup>

Kedatangan Kristus biasa disebut dengan “kedatanganNya yang kedua kali” atau “kedatanganNya kembali” untuk membedakan kedatanganNya pada akhir zaman dengan kedatanganNya yang pertama, ketika Kristus lahir di Bethelehem.

Ajaran tentang kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia identik dengan peristiwa hari Tuhan, dimana Yesus akan menampakkan diri dalam kuasa dan kemuliaannya dan akan mengadili manusia atas semua perbuatan yang telah dilakukan selama hidup di dunia.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Hadiwijono, *Iman.*, 473.

<sup>5</sup> Eskatologi adalah ajaran kepercayaan tentang apa yang tertulis dalam Alkitab mengenai hal-hal yang terjadi di akhir zaman. Antara lain keadaan manusia setelah meninggal dunia, peristiwa yang terjadi menjelang ketika dan sesudah akhir zaman yang ditandai dengan kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) yaitu turun dari sorga dengan diiringi malaikat-malaikat Tuhan untuk mengadili semua orang, lihat R. Soedarmo, *Kamus Istilah Theologia* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1984), 27.

<sup>6</sup> Peter Wongso, *Kristologi (Doktrin tentang Kristus)* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1988, 116.

<sup>7</sup> Achmad Zaenal Fanani, “Studi Tentang Kiamat Menurut Agama Islam dan Agama Kristen” (Skripsi, STAIN Kediri, Kediri, 2000), 32.

Dari beberapa pernyataan di atas, jelaslah bahwa kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia di akhir zaman itu sudah pasti adanya, dan setiap orang harus memercayainya dan tidak dapat mengingkari, karena kepercayaan akan kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia termasuk salah satu teologi Kristen. Namun mengenai kepastian waktu kedatangannya, hanya Allah yang mengetahui, karena Allah Maha mengetahui segala yang gaib, dan tidak ada yang tersembunyi dari pada-Nya. Dia tahu segala yang ada di langit dan di bumi serta segala makhluk. Maksud Allah dengan merahasiakan kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia di akhir zaman ini adalah agar manusia itu senantiasa berjaga-jaga menghadapi kedatangannya, dan selalu waspada dalam segala tindakan, sebagaimana dijelaskan dalam Markus 13: 32 yang berbunyi: “Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorangpun yang tahu malaikat di surga tidak, dan anakpun tidak, hanya Bapa saja”.<sup>8</sup>

Sedangkan dalam perspektif Islam, Isa a.s. (Isa Al-Masih) merupakan salah seorang Nabi dalam agama Islam. Dalam kitab suci Al-Qur’an, ia diberi gelar Isa bin Maryam atau Isa Al-Masih. Jesus Christ adalah nama yang umum digunakan penganut Kristian untuk menyebutnya, sedangkan orang Arab Kristian menyebutnya Yasu’ Al-Masih.

Cerita tentang Isa kemudian berlanjut dengan pengangkatannya sebagai utusan Allah, penolakan Bani Israel dan berakhir dengan pengangkatannya ke surga. Nabi Isa diberi mukjizat oleh Allah SWT. berupa

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Alkitab.*, 71.

kemampuan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, mengobati orang buta sehingga dapat melihat kembali, dan menghidupkan orang mati.<sup>9</sup>

Isa a.s. (Isa Al-Masih) adalah utusan yang paling banyak disalahpahami, baik oleh umat dakwahnya, Bani Israel maupun mereka yang mengaku sebagai pengikutnya. Beliau menjadi sumber perbantahan.

Umat dakwahnya menuduh beliau sebagai anak yang tidak sah, dan menganggap beliau melakukan sesuatu yang ganjil, yakni menghujat Allah karena dakwahnya sebagai “Anak Allah”. Maka mereka merencanakan suatu kejahatan, yakni membunuh beliau dengan cara yang keji, yakni dengan menyalibnya. Namun rencana jahat itu digagalkan oleh Allah.<sup>10</sup>

Allah Ta’ala telah menyelamatkan Nabi Isa a.s. dari tipu daya orang-orang Yahudi yang mau membunuhnya, dengan mengangkatnya ke langit. Ia masih tetap hidup sampai sekarang dan akan turun ke bumi di akhir zaman. Ia akan membunuh Dajjal, melaksanakan syariat nabi Muhammad SAW. Sebagai penguasa yang adil, dan mengumpulkan semua manusia ke dalam satu agama yaitu Islam. Ia berada di bumi beberapa tahun setelah turunnya, kemudian Allah mewafatkannya, dan orang-orang Islam pun mensholati jenazahnya dan menguburkannya.<sup>11</sup>

Sebaliknya, mereka yang mengaku pengikutnya, yakni umat Kristen menganggap beliau sebagai Tuhan. Penuhanan terhadap diri Almasih melahirkan doktrin baru, yang pada zaman Almasih belum ada, yakni

---

<sup>9</sup> Amirullah Kandu, *Ensiklopedi Dunia Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Cet.I, 763-764.

<sup>10</sup> Simon Ali Yasir, *Kristianologi Qurani* (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2005), Cet. I, 115.

<sup>11</sup> Muslih Abdul Karim, *Isa dan al-Mahdi di Akhir Zaman* (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet. I, 155.

Trinitas. Doktrin Allah berputera itu ditolak keras oleh Allah. Allah bukan hanya menegaskan bahwa Ia ‘tak berputera dan tak diputerakan’ saja, tetapi juga dengan menyatakan bahwa jika Allah berputera sama saja dengan mengatakan bahwa Tuhan beristeri. Hal ini ditolak juga oleh Illahi.<sup>12</sup>

Perjalanan hidup Isa Al Masih belum berakhir dengan diangkatnya ke sisi Allah, tapi masih akan berlanjut dengan turunnya kembali di akhir zaman ke permukaan bumi ini untuk menunaikan tugas mulia yang belum sempat ditunaikannya atau belum sempurna pada periode kehidupannya yang lalu. Kedatangannya nanti di akhir zaman menjadi salah satu tanda dekatnya hari kiamat.<sup>13</sup> Turunnya kembali Isa Al-Masih di akhir zaman merupakan bagian dari keimanan seorang muslim terhadap tanda-tanda kiamat kubra. Dalam perspektif Islam, turunnya Nabi Isa di akhir zaman adalah masalah akidah yang telah tetap berdasarkan al-Qur’an dan Hadist.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti dapat menspesifikkan permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan agama Kristen dan apa saja teologi agama Kristen secara umum?

---

<sup>12</sup>Simon Ali Yasir, *Kristianologi Qurani.*, 116.

<sup>13</sup>Abu Yahya, “Kenaikan Isa Al Masih, Antara Aqidah Islam Dan Doktrin Kristen”, fitrahinsani on line, <http://fitrahinsani.com>, Diakses pada tanggal 19 Mei 2014)

2. Bagaimana konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia dalam teologi Kristen?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai:

1. Memaparkan dan mendeskripsikan sejarah perkembangan agama Kristen dan teologi agama Kristen secara umum.
2. Menjelaskan konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia dalam agama Kristen.
3. Menjelaskan pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah dan tujuan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini, ada beberapa kegunaan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, yaitu dapat menambah keilmuan peneliti, khususnya masalah pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia.
2. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi khazanah intelektual pendidikan, khususnya Program

Studi Perbandingan Agama Jurusan Ushuluddin dan untuk STAIN Kediri pada umumnya.

3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya mahasiswa, yaitu sebagai bahan informasi bagi mahasiswa tentang wacana Perbandingan Agama. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia.
4. Hasil atau output dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat mengenai pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia. Dimana konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia menurut agama Kristen adalah termasuk salah satu teologi Kristen yang berdasarkan Alkitab, sedangkan menurut pandangan Islam kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia merupakan masalah akidah yang telah tetap berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam pembahasan ini, telaah pustaka sangat diperlukan untuk memposisikan penelitian yang dilakukan dan untuk mencari ide dasar penelitian dan teori yang telah digagas oleh peneliti, pengamat dan siapapun yang pernah fokus dalam melakukan penelitian ini, baik dari segi topik, perspektif, pendekatan, dan lain sebagainya pada kurun waktu yang telah lalu.

Sejauh pengetahuan peneliti, pembahasan yang sama persis sebagai mana yang dilakukan oleh peneliti hingga saat ini belum ada. Namun setidaknya terdapat pembahasan-pembahasan yang banyak dilakukan oleh para ahli namun bentuknya masih parsial, artinya membahas pada bagian-bagian tertentu dari pembahasan yang ada dalam penelitian ini.

Ada beberapa penelitian tentang konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia, salah satunya skripsi yang berjudul “Studi Perbandingan Tentang Kehidupan Yesus Kembali Ke Dunia dalam Fahaman Kristen dan Al-Mahdi dalam Fahaman Syi’ah” yang ditulis oleh Mu’arifah di STAIN Kediri pada tahun 1990. Dalam skripsi tersebut membandingkan tentang kehidupan Yesus kembali ke dunia dalam fahaman Kristen dan Al-Mahdi dalam fahaman Syi’ah. Dalam skripsi tersebut berisi tentang riwayat hidup Yesus Kristus dan Imam Al-Mahdi sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya, keterkaitan peran dan kedudukan Yesus Kristus dalam fahaman Kristen dan Al-Mahdi dalam fahaman Syi’ah Istna Asy’ariyah, asal usul adanya keyakinan Kristen terhadap kehidupan kembali Yesus di akhir zaman, dan keyakinan Syi’ah Istna Asy’ariyah terhadap kedatangan Al-Mahdi di akhir zaman, hal-hal yang dilakukan Yesus dan Al-Mahdi setelah kedatangannya di akhir zaman menurut Kristen dan Syi’ah Istna Asy’ariyah, perkembangan ajaran Kristen dan fahaman Itsna Asy’ariyah terhadap hal-hal tersebut sejak munculnya, dari ajaran itu sampai dengan sekarang.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Mu’arifah, “Studi Perbandingan Tentang Kehidupan Yesus Kembali Ke Dunia Dalam Fahaman Kristen Dan Al-Mahdi Dalam Fahaman Syi’ah”( Skripsi, STAIN Kediri, Kediri, 1990), 4.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya, dimana pada penelitian ini yang dikaji adalah konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia dalam doktrin Kristen dan dalam pandangan Islam. Dalam hal ini, bukan hanya menjelaskan konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia dalam doktrin atau perspektif Kristen saja yang berdasarkan Al-Kitab. Akan tetapi, penelitian ini akan menjelaskan pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian lain yang juga membahas tentang konsep kedatangan kembali Yesus Kristus dalam perspektif Islam secara khusus adalah buku karya Muslih Abdul Karim yang berjudul "*Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman*". Dalam buku tersebut menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Isa mulai dari penjelasan Al-Qur'an tentang pengangkatan Isa a.s. dan penyalibannya, kepercayaan Nasrani tentang penyaliban Isa Al-Masih dan sanggahan terhadap mereka, turunya Isa bin Maryam a.s. di akhir zaman. Isa Al-Masih adalah anak dari Maryam yang telah mengundang perhatian dan keragaman dalam menyikapi kalimat Allah terhadap Isa Al-Masih yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam doktrin tiga agama samawi: Nasrani, Yahudi, Islam. Masing-masing agama memiliki doktrin dan keyakinan yang berbeda-beda dan sangat bertolak belakang.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Muslih Abdul Karim, *Isa dan Al-Mahdi i Akhir Zaman* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 14.

Sementara buku yang membahas mengenai konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) dalam perspektif Kristen secara umum, salah satunya adalah buku karya Harun Hadiwijono yang berjudul “*Iman Kristen*”. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia di akhir zaman adalah dengan kemuliaan dan keagungan yang dapat disaksikan oleh semua orang di seluruh dunia dan membawa tujuan atau misi kedatangannya, yang mana didahului dengan tanda-tanda kedatangannya.<sup>16</sup>

Skripsi dan buku yang telah disebutkan di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tulisan-tulisan di atas masih bersifat parsial dan hanya membahas konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia dari salah satu perspektif saja. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia, Yang mana pembahasannya meliputi: sejarah perkembangan agama Kristen, teologi Kristen secara umum, kemudian menjelaskan konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia dalam teologi Kristen, dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia.

---

<sup>16</sup>Hadiwijono, *Iman.*, 479.

## F. Kajian Teoritik

Kajian teoritik di sini digunakan sebagai alat (teori) untuk membedah pembahasan dalam penelitian, yaitu terkait “pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia”, dengan menggunakan pendekatan hermeneutika.

Kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia merupakan salah satu teologi Kristen yang diimani dan dipercayai kebenarannya yang tentu diterangkan di dalam Alkitab, yang mana terdapat kepentingan dari kedatangannya, tanda, cara dan tujuan dari kedatangannya. Tidak hanya Kristen yang memiliki konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia, Islam juga memilikinya. Dalam hal ini, umat Islam berpijak pada dalil-dalil al-Qur’an dan Hadits. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia dalam kedua agama yaitu Kristen dan Islam melalui kedua kitab sucinya yaitu Alkitab dan al-Qur’an.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hermeneutika sebagai alat analisis objek penelitian. Hermeneutika adalah kata yang sering didengar dalam bidang teologi, filsafat, bahkan sastra. Hermeneutika baru muncul sebagai sebuah gerakan dominan dalam teologi Protestan Eropa, yang menyatakan bahwa hermeneutika merupakan “titik fokus” dari isu-isu teologis pada waktu itu.<sup>17</sup> Secara etimologis, kata “hermeneutika” berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti “menafsirkan”. Maka, kata benda

---

<sup>17</sup>Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 3.

*hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai “penafsiran” atau interpretasi. Hermeneutika pada akhirnya diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.<sup>18</sup>

Teori Hermeneutika yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutika yang dikemukakan oleh Friedrich Ernest Daniel Schleiermacher.<sup>19</sup> Menurut Schleiermacher, ada dua tugas hermeneutika yang pada hakikatnya identik satu sama lain, yaitu interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis. Bahasa gramatikal merupakan syarat berpikir setiap orang. Sedangkan aspek interpretasi psikology memungkinkan seseorang menangkap kepribadian penulis. Oleh karena itu, untuk memahami pernyataan-pernyataan pembicara, orang harus mampu memahami bahasanya sebaik memahami kejiwaannya.<sup>20</sup>

Schleiermacher melihat kesatuan yang lebih mendasar pada semua jenis teks. Fenomena bahasa tampil menonjol dalam hermeneutika. Dalam konteks ini, tiga unsur interpretasi yang dikenal sebelumnya, yakni memahami teks, menjelaskan yang terpahami, dan aplikasi yang terpahami pada hidup si interpretator tidak dilihat sebagai masalah bagi suatu obyek hermeneutika umum. Hermeneutika bicara tentang pemahaman bukan untuk menciptakan kembali hal yang dibaca. Hermeneutika menunjuk suatu

---

<sup>18</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 23-24.

<sup>19</sup> Schleiermacher dilahirkan di Breslau pada tanggal 21 November 1768 dari keluarga yang sangat taat dalam agama Protestan. Schleiermacher merupakan salah satu dosen dan pendiri Universitas Berlin. Dia meninggal tanggal 12 Februari 1834 karena radang paru-paru. Lihat Ibid., 35-37.

<sup>20</sup> Ibid., 41.

masalah prinsipal tidak hanya dalam setiap bentuk bacaan, tetapi juga dalam semua jenis ekspresi verbal.<sup>21</sup>

Hermeneutika digunakan dalam penelitian ini karena obyek dari penelitian ini adalah teks-teks kitab suci agama Kristen dan Islam. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia. Dengan menggunakan teori hermeneutika, peneliti ingin mengkaji teks-teks kitab suci itu untuk dapat menggambarkan konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia dalam kedua agama yang disampaikan dalam kitab sucinya yang mungkin tidak dapat di mengerti dengan mudah tanpa mengkajinya secara mendalam.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun data di perpustakaan tentang objek penelitian yang sedang diteliti.<sup>22</sup> Jenis penelitian ini dipilih, karena data yang diperlukan untuk mengkaji pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini, banyak terdapat di perpustakaan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini,

---

<sup>21</sup>W. Poespoprodjo, *Hermeneutika* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 23.

<sup>22</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 93.

termasuk ke dalam kategori pendekatan “kualitatif”,<sup>23</sup> yang menunjuk kepada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, yang dapat berupa ungkapan, catatan atau tingkah laku serta mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik. Pokok kajiannya, baik sebuah organisasi maupun individu tidak akan direduksi kepada variabel yang telah ditata, atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.<sup>24</sup> Jadi, pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus ke dunia yang menjadi objek pembahasan dalam penelitian ini, akan dikaji secara utuh, bukan secara parsial atau sektoral.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>25</sup> Sesuai dengan judul penelitian ini, “Pandangan Islam Terhadap Konsep Kedatangan Kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) Ke Dunia”, sekaligus mengingat penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*), maka sumber yang digunakan adalah

---

<sup>23</sup>Penelitian kualitatif cenderung memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: memiliki natural setting sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses daripada produk, cenderung menghasilkan data secara induktif, serta makna (*meaning*) menjadi hal yang esensial. Lihat, Robert C. Bodgan and Sari Knoop Bicen, *Quality Research for Education: an Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1986), 29.

<sup>24</sup>Robert C. Bodgan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. terj. A. Khozin Affandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 30.

<sup>25</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), 126.

buku-buku ataupun literatur yang berupa artikel, makalah maupun dari situs-situs internet.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah beberapa buku yang memuat poin pokok dari objek penelitian yang dibahas. Adapun sumber pokok dari penelitian pustaka “Pandangan Islam Terhadap Konsep Kedatangan Kembali Yesus Kristus Ke Dunia” adalah:

- 1) Muslih Abdul Karim, *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman*, 2005.
- 2) Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, 1997.
- 3) Lembaga Indonesia, *Al-Kitab*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Injil Protestan, 2011.
- 4) Al-Qur’an dan Terjemahannya juga hadits-hadits Nabi Muhammad SAW., khususnya yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Sumber Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti tentu akan menggunakan berbagai sumber rujukan yang dipandang sesuai dengan pembahasan yang sedang diteliti. Sumber tersebut ialah jurnal, internet, majalah, artikel dan sumber-sumber lain yang bisa digunakan sebagai pendukung atau pelengkap dari sumber primer tersebut, di mana yang kajiannya tidak terlepas dari pokok pembahasan dalam penelitian ini.

### 3. Metode Analisis Data

- a. Metode hermeneutika, Secara etimologis, kata “hermeneutika” berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti “menafsirkan”. Maka, kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai “penafsiran” atau interpretasi. Hermeneutika pada akhirnya diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode hermeneutika untuk mengkaji teks-teks kitab suci kedua agama tersebut untuk menggambarkan konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia dalam kedua agama yang disampaikan dalam kitab suci masing-masing yang mungkin tidak dapat di mengerti dengan mudah tanpa mengkajinya secara mendalam.
- b. Metode historis, merupakan suatu proses untuk mencapai kebenaran ilmiah berdasarkan fakta-fakta sejarah dari suatu objek permasalahan.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode historis untuk menyelidiki dan menggali faktor-faktor historis pada konteks sejarah pemaknaan kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia dalam pandangan Islam maupun dalam pandangan Kristen. Fakta sejarah dalam konteks pemaknaan kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia yaitu kelahiran Yesus Kristus

---

<sup>26</sup>E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 23-24.

<sup>27</sup>Fauzan Saleh, “Studi Perbandingan Antara Ide-Ide Moral Al-Ghazali dan Immanuel Kant”. (Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, Surabaya 1983), 12.

(Isa Al-Masih) tetap ditafsirkan dalam konteks yang berbeda antara Islam dan Kristen.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami dan menelaah isi serta maksud yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulisannya dan disistematisir ke dalam beberapa bentuk bab dan sub bab. Sesuai dengan pokok bahasan dan ruang lingkup yang ada, maka pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab utama dengan beberapa sub-subnya. Secara kongkrit, lima bab tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Bab I : Bab ini merupakan tanggung-jawab metodologis dari penulisan penelitian ini, di dalamnya peneliti menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kemudian telaah pustaka yang menjelaskan tentang kajian yang terkait dengan penelitian ini, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Bab ini menjelaskan tentang Tinjauan umum agama Kristen, yang meliputi sejarah perkembangan agama Kristen dan teologi agama Kristen secara umum.
- Bab III : Bab ini berisi penjelasan mengenai konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia dalam teologi Kristen, yang meliputi kepentingan dari kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia, tanda-tanda dan cara kedatangan kembali

Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia, serta tujuan kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia.

Bab IV : Bab ini merupakan penekanan utama dari penelitian ini. Di dalamnya terdapat penjelasan dan analisa tentang Pandangan Islam terhadap konsep kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia. Kemudian bab ini dibagi kedalam dua bagian. Pertama, membahas tentang dalil-dalil dari al-Qur'an dan Hadits mengenai kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia. Kedua, membahas tentang pandangan Islam terhadap doktrin Kristen tentang kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia, yang mana bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama, membahas tentang kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia, sub bab kedua, membahas tentang misi dari kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia, dan sub bab yang ketiga, membahas tentang persamaan dan perbedaan mengenai kedatangan kembali Yesus Kristus (Isa Al-Masih) ke dunia antara pandangan Islam dan Kristen.

Bab V : Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan, kemudian diikuti dengan saran.